

# **PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SISWA MELALUI BUDAYA SABTU BERSIH DI SDN PLEBURAN 03 SEMARANG**

PRAMUDITA TYAS HAPSARI, SUNAN BAEDOWI, QORIATI MUSHAFANAH  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Semarang  
pramuditatyas09@gmail.com

First received: 22 Maret 2020

Final proof received: 25 September 2020

## **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran siswa melalui budaya sabtu bersih di SD Negeri Pleburan 03 Semarang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua SD Negeri Pleburan 03 Semarang. Objek penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran siswa melalui budaya sabtu bersih. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran siswa melalui budaya sabtu bersih di SD Negeri Pleburan 03 Semarang sudah berjalan dengan baik, dimana siswa melakukan tanggung jawab yang berkaitan dengan pendidikan karakter melalui budaya sabtu bersih di sekolah yang mereka tetap lakukan di saat pandemi dan diimplementasikan di rumah. Hal ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Melalui budaya sabtu bersih adalah salah satu cara menumbuhkan kesadaran siswa akan tanggung jawabnya serta dilakukannya pembiasaan-pembiasaan lain yang mendukung seperti pembiasaan upacara, apel pagi, senam, shalat dhuhur, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas dengan tepat waktu yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan tanggung jawabnya dan melakukannya atas dasar kemauan diri sendiri dan bukan paksaan dari orang lain.

Kata Kunci: karakter, tanggung jawab, kesadaran

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah dimana seseorang melakukan proses belajar yang terdapat guru sebagai subjek dan siswa sebagai objek. Pendidikan juga disebut proses mema-

nusiakan manusia, dimana yang mengajar adalah manusia dan yang diajar adalah manusia. Karakter merupakan sikap alami yang ada pada diri seseorang yang membedakan dengan orang lain. "Karakter ialah

kualitas, kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain” (Wiyani,2013:25). Pembentukan karakter seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan karakter. Seseorang dapat memiliki karakter baik jika seseorang itu mau belajar untuk memperbaiki karakternya menjadi baik.

Pembentukan karakter bisa mulai dilakukan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah bisa menjadi langkah berikutnya untuk mewujudkan karakter yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang diberikan guru kepada siswanya untuk menjadikan siswanya memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk karakter siswa agar memiliki karakter atau kepribadian yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Seperti yang kita ketahui, masyarakat Indonesia di kenal dengan masyarakat yang memiliki kepribadian baik dilihat dari hasil atau prestasi yang didapatkan namun pada kenyataannya banyak masyarakat di Indonesia yang nilai karakternya rendah dan tidak seimbang dengan prestasi yang diperoleh. Di Indonesia masih banyak hal yang perlu diperbaiki khususnya dalam bidang moral dan juga karakter. Banyak masyarakat Indonesia yang memiliki nilai IPK tinggi, memiliki pangkat dan jabatan yang tinggi tetapi nilai karakter kurang. Mereka hanya berfokus kepada hasil bukan proses. Karakter adalah sesuatu yang ada di dalam diri kita yang selalu kita bawa kemanapun dan kapanpun kita berada. Karakter mencerminkan bagaimana sikap kita atau perilaku kita di masyarakat. Tetapi pada kenyataannya moral dan karakter masyarakat sekarang sangat dikatakan kurang baik, banyak sekali terjadi masalah-masalah

yang berkaitan dengan moral dan karakter seseorang terutama dalam dunia pendidikan. Contoh kasusnya anak tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, kurangnya sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan, pergaulan bebas, merokok, tawuran, *bullying* dan masih banyak lagi kasus yang menjadikan moral anak bangsa itu kurang.

Hal tersebut yang menjadi dasar peneliti mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter tanggung jawab yang dilaksanakan di sekolah melalui budaya sabtu bersih.

## METODE

Metode adalah cara yang digunakan peneliti untuk meneliti suatu masalah yang akan dijadikan sebuah penelitian skripsi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam M Yasin 2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.

Desain penelitian yang digunakan penelitian yaitu penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Pleburan 03 Semarang. Sumber data berupa data primer dan data sekunder Data primer diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, murid yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya sabtu bersih di lingkungan sekolah SDN Pleburan 03 Semarang. Sedangkan data sekunder peneliti memperoleh dari data kurikulum, jadwal pembiasaan budaya sabtu bersih, serta foto-foto kegiatan pembiasaan budaya sabtu bersih sebagai upaya penerapan pendidikan karakter tanggung jawab yang ada di SDN Pleburan 03 Semarang.

Data dikumpulkan dengan menggu-

nakan teknik wawancara, dimana peneliti melakukan wawancara. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Setelah peneliti melakukan tahap observasi dimana observasi adalah kegiatan wawancara, dokumentasi maka tahap selanjutnya pengolahan data. Dimana data yang diperoleh dari hasil observasi yang kemudian nantinya data yang diperoleh digabungkan untuk dijadikan sebagai data yang digunakan untuk dapat menjawab rumusan masalah.

### **Observasi**

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016:310) menyatakan bahwa Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai duniakenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Dalam penelitian ini subjeknya adalah siswa yang mengikuti kegiatan budaya sabtu bersih ditambah kepala sekolah dan guru.

### **Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016:317) mengatakan bahwa Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada narasumber dengan pedoman wawancara yang digunakan

hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara yang dilakukan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh data tentang penerapan pendidikan karakter tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran siswa melalui budaya sabtu bersih di SDN Pleburan 03 Semarang.

### **Dokumentasi**

Sugiyono (2016:329) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Penelitian ini metode dokumentasi untuk pelengkap data observasi dan data wawancara. Peneliti memperoleh dokumentasi dari arsip RPP, kurikulum sekolah, profil sekolah, tata tertib sekolah, serta kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran siswa melalui budaya sabtu bersih di SDN Pleburan 03 Semarang.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai-nilai pendidikan karakter terdapat dalam pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah. Salah satunya terdapat dalam pembiasaan budaya sabtu bersih. Nilai-nilai karakter tersebut secara tidak langsung menimbulkan dampak positif terhadap pola perilaku peserta didik, keterampilan, dan dari segi pengetahuan peserta didik di lingkungan sekitar, seperti rumah, sekolah, dan masyarakat

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepa-

da kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dapat diuraikan bagaimana hasil penerapan pendidikan karakter tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran siswa melalui budaya sabtu bersih di SD Negeri Pleburan 03 Semarang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan dimana dalam perkembangan dan kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) maka sekolah harus menamakan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah SD Negeri Pleburan 03 Semarang, pembiasaan tersebut dilakukan pada hari senin sampai dengan sabtu. Contoh pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri Pleburan 03 Semarang adalah kedisiplinan dalam hal melaksanakan piket kelas, mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah, pembiasaan berbicara dengan baik dan sopan, pembiasaan mencuci tangan, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, shalat dhuhur, apel pagi, upacara. Salah satu budaya yang diterapkan oleh SD Negeri Pleburan 03 Semarang adalah pembiasaan budaya sabtu bersih. Dimana budaya sabtu bersih adalah salah satu bentuk penanaman pendidikan karakter tanggung jawab. Sabtu bersih adalah budaya yang dilaksanakan oleh SD Negeri Pleburan 03 Semarang yang dilakukan setiap hari sabtu dengan tujuan lingkungan menjadi bersih.

Dalam kegiatan ini biasanya dengan jadwal setiap bulannya, minggu pertama sampai dengan minggu ke tiga dilaksanakan di dalam kelas, sedangkan minggu terakhir dilaksanakan di halaman sekolah. Bentuk kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab adalah penanaman pendidikan karakter dengan pembiasaan. Di dalam sabtu bersih siswa diajarkan bagaimana memiliki sikap kesadaran akan

menjaga dan merawat lingkungan sekolah dengan pembiasaan. Kegiatan sabtu bersih juga harus mendapat pendampingan oleh guru, dimana siswa tidak dibiarkan untuk melakukan sabtu bersih sendiri tetapi guru juga ikut ambil bagian serta memberikan contoh sehingga pelaksanaan sabtu bersih dapat maksimal.

Kesadaran guru dan siswa akan tanggung jawabnya sebagai warga sekolah harus dilakukan dengan pembiasaan, ketika siswa terbiasa melakukan hal atas dasar diri sendiri dan bukan paksaan orang lain atau guru maka siswa akan terbentuk karakternya yang ia bentuk dari pembiasaan. Sabtu bersih adalah salah satu pembiasaan yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter tanggung jawab yang terdapat dalam visi dan misi sekolah. Pendekatan yang dilakukan oleh guru apabila mendapati peserta didik yang tidak melaksanakan sabtu bersih adalah salah satu cara untuk mendukung pendidikan karakter dalam hal tanggung jawab.

Ketika siswa sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mengikuti sabtu bersih dengan baik maka diharapkan siswa memiliki sikap kesadaran akan tanggung jawabnya di sekolah. Dan dengan melakukan kerjasama dengan orang tua dalam upaya membentuk karakter anak maka pendidikan karakter akan berjalan dengan maksimal sehingga karakter anak bangsa semakin baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran siswa melalui budaya sabtu bersih di SD Negeri Pleburan 03 Semarang sudah berjalan dengan sangat baik. Budaya sabtu bersih adalah salah satu pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.

Dengan dilakukan pembiasaan-pembiasaan lain seperti dikelas siswa melaksanakan jadwal piket, mengerjakan tugas tepat waktu, menghormati guru dan teman lain, membuang sampah pada tempatnya, pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai dan pembiasaan di luar kelas atau sekolah seperti mengikuti upacara dengan baik, mengikuti apel, mengikuti ekstrakurikuler, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, shalat dhuhur maka siswa akan timbul kebiasaan yang tanpa mereka sadari bahwa mereka sudah melakukan kebiasaan tersebut setiap harinya dengan sadar tanpa paksaan dari orang lain. Kegiatan seperti ini juga dapat memupuk sikap tanggung jawab peserta didik yang termasuk dalam pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran siswa melalui budaya sabtu bersih di SD Negeri Pleburan 03 Semarang dilakukan juga pada saat pandemi. Implementasi yang dilakukan sekolah terkait budaya sabtu bersih yang dilakukan di sekolah adalah dengan tetap mengadakan sabtu bersih tetapi pelaksanaannya tidak dilakukan di sekolah tetapi dilakukan di rumah. Pelaksanaan tersebut yaitu seperti kegiatan membersihkan rumah, menyapu rumah, mengerjakan tugas rumah, membereskan rumah, membantu pekerjaan orang tua yang berkaitan dengan sabtu bersih yang ada di sekolah.

Sarana dan prasarana sekolah juga menjadi pendukung terciptanya pendidikan karakter yang baik di sekolah, peran orang tua dalam bekerjasama dengan guru juga salah satu peran penting dalam mendidik karakter anak. Orang tua dan guru juga mendukung budaya sabtu bersih dapat menjadi pembiasaan yang terus diterapkan dan dilakukan setiap minggunya atau bahkan bisa setiap hari dilaksanakan. Sehingga perencanaan pendidikan karakter tanggung jawab yang direncanakan dapat sejalan

dengan pelaksanaannya dan sekolah mampu memberikan evaluasi dalam penerapan pendidikan karakter tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran siswa melalui budaya sabtu bersih di SD Negeri Pleburan 03 Semarang untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi dalam kaitannya dengan penerapan pendidikan karakter di sekolah. Sehingga dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.

## SIMPULAN

Dalam penerapan pendidikan karakter tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran siswa melalui budaya sabtu bersih di SD Negeri Pleburan 03 Semarang sudah berjalan dengan baik terhadap pembentukan karakter anak khususnya dalam hal tanggung jawab. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Pembiasaan budaya sabtu bersih menjadi salah satu budaya yang diterapkan oleh sekolah untuk menumbuhkan rasa kesadaran siswa akan tanggung jawab. Pembiasaan lain juga diterapkan oleh SD Negeri Pleburan 03 Semarang untuk mendukung kesadaran siswa akan tanggung jawab, seperti pembiasaan upacara, apel pagi, senam, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, shalat dhuhur, pembacaan asmaul husna, pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan maka siswa akan tumbuh sikap sadar akan tanggung jawabnya baik di sekolah, di rumah, dan juga di masyarakat. Apabila mendapati siswa yang tidak mau melakukan tanggung jawab maka guru memberikan pendampingan, pengarahan dan nasehat sehingga tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa. Begitu juga dengan orang tua, ketika orang tua di rumah mengajarkan akan tanggung jawab seorang anak di rumah dengan baik maka

siswa juga akan memiliki sikap tanggung jawab yang baik. Sehingga dalam membentuk karakter anak terutama tanggung jawab dapat dimulai sejak dini, dimana pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah menjadi hal yang mampu menumbuhkan rasa kesadaran tanggung jawab sebagai seorang siswa. Implementasi budaya sabtu bersih dalam penerapan pendidikan karakter tanggung jawab di rumah yaitu dengan menanamkan tanggung jawab seperti memberikan jadwal piket di rumah, membersihkan halaman, membereskan rumah, menyapu dan membantu kegiatan orang tua yang berkaitan dengan pendidikan karakter tanggung jawab melalui budaya sabtu bersih di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, A. N. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia
- <https://digilib.unila.ac.id/11543/18/BAB%2520III.pdf&ved=2ahUKEwiG09zRwroAhUs4MBHUACiQQFjANegQICBAB&ug=AOvVaw20ap6ftfZHnNfguNUgaP1> (diakses pada 7 Maret 2020 pukul 16:24)
- <https://www.google.com/amp/s/m.artikata.com/arti-381428-penerapan.html> (diakses 4 Maret 2020 pukul 19:09)
- <https://moondoggiesmusic.com/pendidikan-karakter/> (diakses 3 Januari 2020 pukul 11.00)
- <https://www.indonesiastudents.com/4-pengertian-kesadaran-menurut-para-ahli-dan-jenisnya-lengkap/> (diakses pada 7 Maret pukul 09.00)